**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan usaha yang pertama kali di lakukan untuk mempertahankan kondisi jiwa seseorang pada saat mengalami kegawatdaruratan (Musliha,2010). Bantuan hidup dasar adalah pertolongan pertama yang diberikan berupa bantuan nafas buatan dan pijat jantung luar, tanpa menggunakaan alat dan obat obatan.(*American Heart Association (AHA* 2010)).

Indikasi dilakukannya Bantuan Hidup Dasar yaitu pada kasus – kasus yang mengancam jiwa seperti kasus henti jantung dan henti nafas yang biasanya ditemui pada penyakit jantung dan pembuluh darah.

Penyakit jantung dan pembuluh darah sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian nomer satu didunia. Di seluruh dunia, Penyakit Jantung Koroner PJK menyebabkan kurang lebih 74.000 kematian setiap tahun. Artinya, rata-rata 200 orang setiap hari. Penyakit jantung koroner diperkirakan 30% menjadi penyebab kematian di seluruh dunia.Menurut WHO, jumlah kematian penyakit kardiovaskular (terutama penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit jantung rematik) meningkat secara global menjadi 17,5 juta dari 14,4 juta pada tahun 1990. Berdasarkan jumlah tersebut, 7,6 juta dikaitkan dengan PJK. Pada tahun 2030 ,WHO memperkirakan terjadi 23,6 juta kematian karena penyakit jantung dan pembuluh darah. (Depkes.go.id,2014). Untuk Indonesia, saat ini penyakit jantung koroner menempati posisi pertama sebagai penyebab kematian. Tingginya angka kematian di Indonesia akibat penyakit jantung koroner (PJK) mencapai 26% dari seluruh jumlah kematian akibat penyakit. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRTN), dalam 10 tahun terakhir angka tersebut cenderung mengalami peningkatan (info-kes.com,2013). Menurut (SKRTN) angka kematian akibat PJK diperkirakan mencapai 53,5 per 100.000 penduduk di Indonesia. (Tribunnews.com,2012).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 disebutkan prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, diperkirakan sekitar 883.447 orang dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5 % diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 160.812 orang (0,5%), estimasi terbanyak ke dua yaitu di Provinsi Jawa Timur 144.279 0rang (0,5%) sedangkan Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah penderita paling sedikit, yaitu sebanyak 1.436 orang (0,2%). Sementara prevalensi jantung koroner menurut diagnosis atau gejala terbanyak juga diterdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 514.597 orang (1,6%)dan terbanyak kedua juga di Jawa Timur sebanyak 375.127 orang (1,3%).

Kejadian henti jantung , terjadi tanpa bisa diprediksi sebelumnya. kasus henti jantung atau serangan jantung, bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah jenis kelamin,obesitas,riwayat keluarga ,umur. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi,diabetes melitus,dislipidemia, kurang aktivitas fisik ,diet tidak sehat ,stres.

Bila seseorang mengalami henti jantung, maka hilangnya fungsi jantung untuk memompa darah yang terjadi secara mendadak.Hal ini menyebabkan kurangnya oksigen yang dapat disalurkan ke seluruh tubuh terutama otak dan jantung itu sendiri. Bila kurang oksigen ke otak, maka sel-sel otak akan mati dan hilangnya kesadaran dan fungsi otak lainnya. Pada jantung, sel-sel jantung akan kekurangan oksigen, dan akan mati. Bila tidak cepat di tangani, maka dapat berujung pada kematian. Dengan demikian upaya pertolongan ditujukan pada “*life and limb saving*” dengan mempertimbangkan waktu adalah nyawa, artinya pertolongan terlambat diberikan atau salah dalam memberikan pertolongan akan berakibat kematian. Setiap orang yang mengalami henti jantung maka harus segera diberikan BHD karena akan sangat menolong korban,dengan memberikan BHD yang cepat dan benar akan dapat mencegah kerusakan sel otak yang permanen, dapat menegembalikan fungsi sirkulasi dan pernafasan.

Komponen utama yang berperan sangat penting untuk menjamin pelaksanaan BHD yaitu paramedik selain itu orang awam terlatih pun bisa melakukannya karena tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi di area yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan, maka pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi hal yang sangat penting. Frame (2010) mengatakan bahwa keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD. BHD sebenarnya telah sering didengar oleh masyarakat awam bahkan di Indonesia dengan nama resusitasi jantung paru. Dalam melaksanakan BHD kita mengenal istilah penolong awam (emergency first responden), yaitu antara lain polisi, petugas pemadam kebakaran, petugas keamanan lain dan masyarakat umum(PERKI 2011). Masyarakat yang dimaksud bisa termasuk kelompok khusus misalnya pelajar SMA yang tergabung dalam Pramuka atau Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja (PMR) adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll.) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan. Tugas pokok dan fungsi PMR antara lain adalah membantu pelaksanaan upacara bendera, ekstrakulikuler, mengikuti Jumbara, bhakti sosial, membantu mengajar anggota PMR Madya, pemeriksaan golongan darah, pelaksanaan donor darah, penanganan UKS, penerimaan siswa baru, reorganisasi dan pelantikan pengurus PMR. Salah satu tugas pokok dan fungsi PMR yang paling penting yaitu bhakti sosial dimana anggota PMR siap menolong dan membantu baik ditujukan untuk korban bencana maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Desember 2015 di SMAN 1 Singosari, diperoleh data dari daftar absen bahwa anggota PMR sejumlah60 orang. Kelas 10 berjumlah 30 orang, kelas 11 berjumlah 30 orangdan kelas 12 tidak ada. Dari hasil wawancara kepada Pembina PMR, beliau mengatakan bahwa perkumpulan PMR diadakan setiap hari sabtu pukul 01.00 wib. Beliau juga mengatakan bahwa PMR di SMAN 1 Singosari belum diperkenalkan atau diajari tentang BHD pada korban henti jantung. Materi yang sudah di ajarkan adalah Gerakan kepalangmerahan, kepemimpinan, pertolongan pertama,alat pelindungan diri, anatomi dasar,cedera sistem lunak, cedera sistem otot rangka, luka bakar,keracunan, sanitasi kesehatan, dan donor darah.Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa PMR, dari 4 anak yang dipilih secara acak, semuanya mengatakan tidak tahu tentang tindakan BHD pada korban henti jantung dan belum pernah dikenalkan dan dilatih oleh pelatih PMR .

Berdasarkan fakta diatas, PMR sebagai kader relawan remaja dalam melaksanakan bhakti sosial tentunya harus mengetahui dan memiliki keterampilan BHD supaya dapat dengan cepat dan benar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentanggambaran pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada siswa PMR SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian inia dalah “bagaimanagambaran pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada siswa PMR SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar pada siswa PMR SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang

* + 1. **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan melakukan tindakan bantuan hidup dasar sebelum dan setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada PMR SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui keterampilan melakukan tindakan bantuan hidup dasar setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada PMR SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar, sehingga mempunyai bekal dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti nafas dan henti jatung

* + 1. Manfaat Bagi Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan atau tambahan informasi mengenai tindakan Bantuan Hidup Dasar pada korban henti nafas dan henti jantung

* + 1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai data masukan dan tambahan yang dapat dipergunakan untuk penelitian berikutnya khususnya tentang bantuan hidup dasar pada siswa PMR

* + 1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini untuk mendapatkan gambaran pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada siswa PMR SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang
2. Merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan di program studi Keperawatan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya